

Suara yang Berbicara: Memahami Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Melalui Podcast Denny Sumargo

Angelina Gracia Br Ginting¹ Angelia Selina² Siska Monika Simanjuntak³ Ririn Ayu Simanjuntak⁴ Anastasia Roh Ulitona⁵ Alan Kibar Manik⁶ Akbar Maraendar⁷ Dear Ezra Sipayung⁸ Anggia Puteri⁹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: angelinagraciaaaa08@gmail.com¹ angeliaselina1304@gmail.com² siskasimanjuntak794@gmail.com³ simanjuntakririnayu@gmail.com⁴ anastasiarohulitona@gmail.com⁵ alankibarmanik2002@gmail.com⁶ akbarmaraendar@gmail.com⁸ dearezrasipayung@gmail.com⁸

Abstrak

Jurnal ini membahas analisis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam podcast "Curhat Bang" yang dipandu oleh Denny Sumargo. Dalam komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna yang tidak hanya bergantung pada struktur tata bahasa, tetapi juga konteks penggunaannya. Salah satunya digunakan sebagai alata untuk mengungkapkan perasaan yaitu melalui tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ekspresi mencakup ungkapan perasaan, sikap, dan emosi penutur dalam interaksi verbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data dari video podcast untuk memahami bagaimana tindak tutur ekspresif berfungsi dalam menciptakan kedekatan emosional antara pembicara dan pendengar. Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif, seperti harapan, motivasi, rasa bangga, rasa syukur, heran dan rendah diri, kekaguman dan keterkejutan, apresiasi ,ucapan selamat,dan refleksi muncul dalam percakapan, memperkuat hubungan sosial dan emosional dalam konteks komunikasi modern.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ilokusi Ekspresif, Podcast

Abstract

This journal discusses the analysis of expressive illocutionary speech acts contained in the "Curhat Bang" podcast hosted by Denny Sumargo. In communication, language functions as a tool to convey meaning which not only depends on the grammatical structure, but also the context of its use. One of them is used as a tool to express feelings, namely through illocutionary speech acts. Expressive illocutionary speech acts include the speaker's expression of feelings, attitudes and emotions in verbal interactions. This research uses a qualitative descriptive approach by analyzing data from video podcasts to understand how expressive speech acts function in creating emotional closeness between speakers and listeners. The results of the analysis show that various forms and functions of expressive speech acts, such as hope, motivation, pride, gratitude, surprise and inferiority, admiration and surprise, appreciation, congratulations, and reflection appear in conversations, strengthening social and emotional relationships in the context. modern communications.

Keywords: Speech Act, Expressive Illocutionary, Podcast



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang fundamental dalam interaksi sosial. Dalam proses komunikasi, makna yang terkandung dalam sebuah pernyataan tidak hanya bergantung pada struktur gramatikal atau kosakata yang digunakan, tetapi juga pada konteks di mana pernyataan itu diungkapkan. Bahasa sebagai alat komunikasi seseorang untuk

menyampaikan aspirasi yang dipikirkan dan dirasakan, sehingga memiliki peran salah satunya untuk menyatakan segala sesuatu yang tersirat dalam benak (Pande. N & Artana 2020: 1). Menurut Sari 2015 (dalam Alifah, dkk 2022:2) bahasa merupakan sarana komunikasi antara orang yang satu dengan orang yang lainnya untuk bertukar informasi. Dari beberapa pengertian mengenai bahasa dapat dilihat kalau bahasa berhubungan erat dengan komunikasi. Pada dasarnya, aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi dan interaksi manusia. Penelitian bahasa tidak hanya bisa dilakukan secara internal atau pada masalah keterbasaan saja, melainkan dapat diteliti dari segi gejala-gejala pemakaiannya. Salah satu kajian bahasa yang mengkaji tentang makna dalam konteks penggunaan bahasa adalah kajian pragmatik. Menurut Adriana (2011 : 2) Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini, walaupun pada kira-kira dua dasa warsa yang silam, ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguist, bahwa upaya untuk mengungkap hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi.

Menurut Kridalaksana (dalam Adriana 2011 : 3) Pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran. Menurut Verhaar (dalam Adriana 2011 : 3), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan. Sedangkan menurut Menurut Paramita dan Utomo (2020:2), pragmatik merupakan ilmu untuk menganalisis makna penggunaan ekspresi dalam bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Dalam pragmatik juga membicarakan tentang apa yang dikatakan juga dibicarakan menurut konteks yang ada. Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya. Dari pemaparan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pragmatik adalah salah satu ilmu bahasa atau cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa dalam konteks komunikasi. Kajian dalam Pragmatik mencakup bahasan tentang deiksis, praanggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Dalam kehidupan di masyarakat manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya adalah bahasa (Bawamenewi. A, 2020:2).

Salah satu kajian Pragmatik adalah Tindak Tutur. Dalam konteks kajian pragmatik, tindak tutur menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Richard (1995) Mengemukakan bahwa tindak tutur (dalam arti yang sempit sekarang) adalah istilah minimal dari pemakaian situasi tutur/peristiwa tutur/tindak tutur. Ketika kita berbicara, kita melaporkan, membuat pernyataan, bertanya, memberikan peringatan, berjanji, menyetujui, menyesali, meminta maaf, dan melakukan tindakan lainnya. Bagian lain juga menunjukkan bahwa tindak tutur dapat digambarkan sebagai apa yang sebenarnya kita lakukan ketika kita berbicara. Ketika kita muncul dalam percakapan, kita melakukan berbagai tindakan seperti melaporkan, memberitahu, memperingatkan, menjanjikan, menyarankan, mengusulkan, mengkritik, dan mengajukan pertanyaan. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai satuan terkecil aktivitas kebahasaan yang dapat dikatakan mempunyai fungsi. Tindak tutur merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh penutur saat menggunakan bahasa, yang tidak hanya mencakup apa yang diucapkan, tetapi juga bagaimana dan dalam konteks apa pernyataan tersebut disampaikan.

Menurut Kasher (dalam Bagus, 2014: 87) menyampaikan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak

lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Leech membagi aspek situasi tutur atas lima bagian, yaitu: (1) penutur dan lawan tutur; (2) konteks tuturan; (3) tindak tutur sebagai bentuk tindakan; (4) tujuan tuturan; dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Lebih lanjut, tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu, yakni berbicara tentang maksud, fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan (Setiani, dkk., 2023; Sari & Cahyono, 2022; Novianti, 2017). Tindak tutur ilokusi juga merupakan tindak tutur yang di dalamnya terdapat makna tersembunyi atau makna lain yang dimaksudkan oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung aya untuk melakukan perbuatan tertentu dalam kaitannya dengan mengujarkan sesuatu. Tindak ilokusi adalah apa yang ingin didapatkan oleh penuturnya pada saat menuturkan sesuatu yang dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya.

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah tindak tutur ekspresif. Menurut (Searle dalam Abdul Rani, 2010:162) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berhubungan dengan perasaan dan sikap, contohnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan marah. Tindak tutur ilokusi ekspresif juga merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran (Searle dalam Abdul Rani, 2010:162). Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan perasaan, emosi, atau sikap penutur terhadap suatu situasi atau pernyataan. Dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur ekspresif sering kali muncul dalam bentuk ungkapan rasa senang, sedih, marah, atau terkejut. Misalnya, dalam sebuah percakapan, seseorang mungkin mengatakan "Wah, itu luar biasa!" untuk mengekspresikan rasa kagum atau senangnya terhadap suatu hal. Salah satu contoh peristiwa yang menghasilkan tindak tutur adalah podcast. Podcast merupakan tayangan berupa rekaman suara dari pembawa acara yaitu orang yang berbicara dalam podcast yang membicarakan topik tertentu. Definisi lain dari podcast adalah broadcast yang berupa audio yang bisa diputarkan kapanpun oleh pendengarnya (Indriastuti & Saksono, 2014). Berbeda dengan radio yang tidak bisa didengarkan pada waktu-waktu tertentu karena diatur oleh penyiar. Podcast bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Podcast adalah salah satu bentuk komunikasi antara penutur, lawan tutur dan penonton. Dalam era digital saat ini, podcast menjadi salah satu media yang populer untuk menyampaikan informasi dan berbagi pengalaman. Podcast memungkinkan penutur untuk menggunakan bahasa secara lebih bebas dan ekspresif, sehingga tindak tutur ekspresif dapat terlihat dengan jelas. Dalam sebuah podcast, pembicara dapat mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka tentang berbagai topik, mulai dari isu sosial, budaya, hingga pengalaman pribadi.

Tindak tutur ekspresif dalam podcast sangat penting karena dapat menciptakan kedekatan emosional antara pembicara dan pendengar. Misalnya, ketika seorang pembicara menceritakan pengalaman pribadi yang menyentuh hati, cara mereka mengekspresikan emosi melalui intonasi, pilihan kata, dan gaya bicara dapat membuat pendengar merasa terhubung dan terlibat secara emosional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam podcast tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan dan memahami makna yang lebih dalam dari apa yang disampaikan. Dengan demikian, kajian tentang tindak tutur ekspresif dalam podcast menjadi relevan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks komunikasi modern, serta bagaimana emosi dan perasaan dapat disampaikan secara efektif melalui media audio ini. Dengan beberapa alasan-alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis

tindak tutur dalam sebuah podcast. Penelitian ini membahas tentang analisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam sebuah podcast khususnya tindak tutur ilokusi ekspresif. Karena tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang biasa dipakai dalam kehidupan bermasyarakat. Kemenarikan menganalisis podcast adalah karena akhir-akhir ini banyak masyarakat yang tertarik untuk melihat tayangan podcast. Sedangkan tindak tutur yang menjadi daya tarik peneliti merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Di dalam podcast CURHAT BANG Denny Sumargo yang diunggah pada 10 Juli 2024 dengan judul “RAHASIA DIBALIK KECERDASAN MEREKA!! – CLASH OF CHAMPIONS”. Dalam podcast ini terdapat pembicaraan yang di dalamnya mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang juga sering dipakai dalam komunikasi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Gambaran ini disajikan secara verbal, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari informan, dan dilakukan dalam setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian ini bertujuan menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian, memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam video podcast, serta memahami konteks sosial dan linguistik di balik penggunaan bahasa oleh para penutur. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah strategi di mana peneliti menyelidiki kejadian dan fenomena kehidupan individu. Peneliti meminta objek untuk menceritakan kehidupan mereka, kemudian menyusun informasi tersebut dalam bentuk kronologi deskriptif. Karakteristik utama penelitian ini adalah data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar atau video secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu kejadian atau untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah video podcast berjudul “Rahasia Di Balik Kecerdasan Mereka !! - Clash Of Champions (Curhat Bang)” yang diunggah oleh akun YouTube Denny Sumargo. Video ini dipilih karena menampilkan tindak tutur ekspresif yakni interaksi mengungkapkan perasaan atau kondisi emosional penutur, serta sikap psikologisnya terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi: Peneliti menelaah seluruh video podcast untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks dan interaksi antara pembicara dan lawan bicaranya. Hal ini memberikan wawasan tentang cara pesan disampaikan dan diterima, serta faktor sosial dan emosional yang mempengaruhi percakapan.
2. Transkripsi: Tahap ini melibatkan peneliti meneliti dialog dalam video untuk memudahkan identifikasi dan analisis berbagai bentuk ekspresi verbal yang muncul.
3. Pengumpulan Data Pendukung: Peneliti mengumpulkan informasi sekunder dalam bentuk sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya tentang tindak tutur ilokusi ekspresif, untuk memperkuat analisis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam kajian pragmatik ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi ekspresif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang memiliki fungsi sentral dalam mengamati, menginterpretasi, mendeskripsikan, mengkategorikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menganalisis tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam percakapan antara tuan rumah atau biasanya disebut host dan tamu dalam video podcast berjudul "Rahasia Di Balik Kecerdasan Mereka !! - Clash Of Champions (Curhat Bang)" yang diunggah oleh akun YouTube Denny Sumargo pada bulan Agustus 2024. Adapun bentuk fungsi dan tindak tutur tersebut yaitu:

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Harapan

Tindak tutur Harapan adalah mengungkapkan harapan yang diinginkan untuk terjadi di masa depan.

Berikut Penjelasannya:

Data 1 :

(21:13) Shakira: "Kita berharapnya ini bisa bring up positif ke depannya"

Konteks Tuturan: Narasumber menyampaikan harapan untuk masa depan yang lebih baik melalui acara atau kegiatan yang diikuti. Ungkapan ini muncul dalam konteks diskusi tentang tujuan acara dan dampak yang diharapkan, menunjukkan keinginan untuk menciptakan perubahan positif dalam pendidikan atau masyarakat. Penutur berharap akan adanya perubahan positif di masa depan, implikasi dari harapan ini adalah sebuah permintaan tersirat agar kondisi atau situasi yang ada dapat membawa dampak yang baik. Penutur ingin menyampaikan keyakinannya bahwa situasi yang sedang dihadapi akan membawa hasil yang baik di kemudian hari. Selain itu, kalimat ini juga mengandung unsur motivasi untuk diri sendiri atau orang lain agar tetap bersemangat dan berusaha mencapai tujuan yang positif.

Motivasi

Motivasi diri adalah dorongan internal yang mendorong kita untuk bertindak dan mencapai tujuan. Ini adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri kita sendiri, yang membuat kita mampu mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan.

Berikut penjelasannya:

Data 2:

(25:42) Shakira : "Mama sama abah dua-duanya bakal bangga sama kamu karena kamu udah cukup"

Konteks Tuturan: Narasumber memberikan motivasi kepada diri sendiri atau orang lain dengan mengingatkan bahwa orang tua mereka akan bangga atas usaha yang telah dilakukan. Ini muncul dalam situasi di mana pembicara merasa tertekan atau menghadapi tantangan, dan ungkapan ini berfungsi untuk membangkitkan semangat dan kepercayaan diri. Fungsi utama dari tindak tutur ini adalah ekspresi syukur. Penutur ingin menyampaikan kepada pendengar atau kepada Tuhan sendiri betapa bersyukur ia atas berkat yang telah diterima. Selain itu,

kalimat ini juga bisa berfungsi sebagai pengingat bagi diri sendiri atau orang lain untuk selalu bersyukur dalam segala keadaan. Kalimat "Mama sama abah dua-duanya bakal bangga sama kamu karena kamu udah cukup" adalah contoh dari tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk memberikan dukungan, pujian, dan motivasi.

Rasa Bangga

Tindak tutur tersebut Mengekspresikan perasaan bangga dan memberikan pengakuan atas prestasi dan sikap seseorang.

Berikut penjelasannya:

Data 3:

(30:09) Denny Sumargo: "Saya bangga sama kamu"

Konteks tuturan: Diucapkan oleh pewawancara kepada salah satu narasumber setelah mendengar cerita tentang pencapaian atau sikap positif yang ditunjukkan dalam menghadapi tantangan dalam menempuh pendidikan diluar negeri. Saat Pewawancara mendengarnya, ia langsung memberikan tepuk tangan dan mengungkapkan rasa bangganya kepada salah satu narasumbernya. Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam kalimat ini adalah langsung dan eksplisit. Kata "bangga" secara tegas menyatakan perasaan positif penutur terhadap lawan bicara. Tidak ada makna tersembunyi. Fungsi utama dari tindak tutur ilokusi ekspresif ini adalah untuk mengungkapkan perasaan bangga atau mengapresiasi tindakan atau pencapaian lawan bicara. Dengan mengucapkan kalimat ini, penutur ingin menyampaikan bahwa ia merasa kagum, senang, atau terkesan dengan apa yang telah dilakukan oleh lawan bicaranya.

Rasa Syukur

Tindak tutur Mengucapkan rasa syukur adalah tindakan mengakui dan menghargai segala nikmat dan berkah yang telah kita terima dalam hidup.

Berikut penjelasannya:

Data 4 :

(34:35) Sandy: ""Puji Tuhannya bisa bersyukur banget"

Konteks Tuturan: Narasumber mengucap syukur atas pencapaian yang telah raih karena semua berkat dari Tuhan dan ingin menyampaikan kepada pendengar atau kepada Tuhan betapa bersyukur ia atas berkat yang telah diterima. Selain itu, kalimat ini juga bisa berfungsi sebagai pengingat bagi diri sendiri atau orang lain untuk selalu bersyukur dalam segala keadaan.

Heran dan Rendah Diri

Tindak tutur heran mengekspresikan perasaan seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu yang luar biasa, hingga membuatnya merasa kecil atau kurang berarti dibandingkan dengan apa yang ia lihat atau alami.

Berikut penjelasannya:

Data 5:

(41: 05) Denny Sumargo: "Orang sepintar kalian bisa khawatir juga ya? Apalagi kami yang bodoh ini."

Konteks tuturan: Denny Sumargo mencerminkan perasaan heran bahwa seseorang yang ia anggap cerdas ternyata bisa merasa khawatir terhadap suatu situasi. Bentuk heran muncul ketika pembicara mengungkapkan keterkejutan terlihat pada kalimat "Orang sepintar kalian

bisa khawatir juga ya?" seseorang yang dianggap pintar juga bisa merasa khawatir, yang mungkin berbeda dari ekspektasi pembicara bahwa orang pintar biasanya lebih mampu mengatasi masalah. Bentuk rendah diri terlihat dari pembicara yang menyebut dirinya "bodoh", menunjukkan sikap merendahkan diri dibandingkan dengan lawan bicaranya. Selain itu, terdapat pula unsur sindiran dalam kalimat ini yang terlihat dari cara pembicara mengontraskan dirinya dengan orang yang dianggap pintar. Seolah-olah menyatakan bahwa jika orang pintar saja bisa khawatir, maka ia yang kurang pintar pasti lebih mudah cemas. Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam kalimat ini adalah untuk menyampaikan perasaan atau sikap emosional pembicara terhadap keadaan yang sedang dihadapi. Pembicara berusaha menunjukkan perasaan keterkejutan, mengekspresikan ketidakpercayaan diri, sekaligus memberi sindiran halus terhadap situasi tersebut.

Kekaguman dan Keterkejutan

Tindak tutur Kekaguman dan keterkejutan merupakan kombinasi perasaan yang muncul ketika seseorang menemukan sesuatu yang luar biasa, tidak terduga, atau melebihi ekspektasi. Berikut penjelasannya:

Data 6:

(2:32) Denny: "Kalau Xaviera jurusanannya apa?"

(2:33) Xaviera: Aku double major, jurusan aku ada dua

(2:36) Denny: Hah? Double major?

(13:44) Shakira: Kak viera memang keren

(52:24) Xaviera: Oh yaaaa, Michael Faraday, oh my god!

(53:11) Denny Sumargo: "Wah, jauh banget Sandy. Dia unggul banget ini."

Pernyataan "Hah double major?" dari Denny menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang mencerminkan keterkejutan dan kekaguman. Ekspresi tersebut menunjukkan bahwa Denny tidak hanya merespons secara informatif, tetapi juga memperlihatkan keterkejutan yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak diantisipasi (double major), sekaligus kekaguman atas pencapaian atau tantangan yang dihadapi Xaviera. Intonasi "Hah" memperkuat unsur keterkejutan, sedangkan konteks menyiratkan rasa kagum terhadap pilihan akademik Xaviera yang dianggap menantang. Selain itu dalam hal ini, Shakira mengekspresikan apresiasi terhadap Kak Viera dengan menggunakan kata "keren," yang menunjukkan perasaan positif terhadap kepribadian, tindakan, atau prestasi Kak Viera. Ekspresif di sini berfungsi untuk menyatakan emosi atau sikap Shakira, yakni kekaguman atau rasa hormat terhadap seseorang yang dia anggap memiliki kualitas hebat. Konteks Tutaran: Xaviera menunjukkan reaksi emosional yang kuat. Ini bisa berarti xaviera baru saja mendengar atau mengetahui sesuatu yang menarik atau mengejutkan tentang nama Faraday, mungkin dalam konteks diskusi. Kalimat ini terdiri dari ungkapan seru yang diawali dengan "Oh yaaaa," yang menunjukkan emosi yang mendalam, diikuti dengan penyebutan nama Michael Faraday, seorang ilmuwan terkenal, dan diakhiri dengan ungkapan "oh my god!" yang menggambarkan keterkejutan atau kekaguman. Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam kalimat ini adalah untuk mengekspresikan perasaan kagum dan terkejut pembicara atas nama yang disebutkan. Ucapan "oh my god" secara khusus mencerminkan tingkat kekaguman yang tinggi. Kekaguman dapat memicu rasa inspirasi dan motivasi untuk mencapai hal-hal yang lebih besar karena melihat sesuatu yang luar biasa sering kali dapat mendorong individu untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Konteks Tutaran: Terjadi situasi persaingan atau kompetisi lainnya, saat Sandy sedang bersaing dengan orang lain dan tampak sangat dominan. Kalimat ini dimulai dengan ungkapan "Wah," yang berfungsi sebagai interjeksi untuk

mengekspresikan kekaguman dan keterkejutan terhadap pencapaian Sandy, yang mungkin telah mencapai jarak yang jauh atau hasil yang signifikan. Kata “jauh banget” menekankan seberapa besar perbedaan atau pencapaian yang dimiliki Sandy, menyoroti bahwa dia sangat unggul dalam konteks tertentu. Selain itu, frase “Dia unggul banget ini” mengindikasikan pengakuan dan penghargaan pembicara terhadap prestasi Sandy. Dalam hal ini, tindak tutur ilokusi ekspresif berfungsi untuk menyampaikan rasa kekaguman dan pengakuan yang positif, menciptakan suasana yang penuh apresiasi terhadap prestasi orang lain. Penggunaan kata-kata yang mengekspresikan perasaan ini menunjukkan bahwa pembicara terkesan dengan keberhasilan Sandy.

Apresiasi

Apresiasi merujuk pada sikap atau tindakan memberikan pengakuan terhadap sesuatu yang dianggap berharga, baik itu karya seni, usaha seseorang, atau kontribusi dalam suatu kelompok. Dengan memberikan apresiasi, kita menunjukkan bahwa kita menghargai usaha dan pencapaian orang lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan.

Berikut Penjelasannya:

Data 7:

(53:01)Denny Sumargo: "Singapore, 10 poin. Betul Sekali, betul sekali!!!"

Konteks Tuturan: Saat Shakira memberikan argumen yang kuat atau informasi yang akurat. Denny Sumargo ingin menekankan bahwa pernyataan sebelumnya benar dan layak mendapat pengakuan.

Bentuk dari tindak tutur ini terwujud melalui penggunaan kata-kata yang sederhana namun kuat, yang mengungkapkan perasaan antusiasme dan kegembiraan. Ucapan “Betul sekali” yang diulang menunjukkan intensitas perasaan dan penegasan atas kebenaran pernyataan sebelumnya, yakni “10 poin”. Fungsi tindak tutur ini adalah untuk mengekspresikan rasa puas atau bahagia terhadap hasil yang dicapai, dalam hal ini adalah memperoleh 10 poin yang mungkin diinginkan atau diharapkan. Selain itu, pengulangan frasa tersebut memperkuat pernyataan yang dapat menular kepada pendengar, menggambarkan semangat dan kegembiraan dalam situasi tersebut.

Ucapan Selamat, dan Rasa Terima Kasih

Ucapan selamat merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap pencapaian yang dialami seseorang. Sementara itu, rasa terima kasih adalah ungkapan penghargaan yang mendalam atas bantuan, dukungan, atau kebaikan yang telah diterima.

Berikut Penjelasannya:

Data 8:

(57:14) Denny Sumargo: "Selamat 5 Juta Rupiah, Oke. Terima Kasih, Luar Biasa."

Konteks Tuturan: Mengekspresikan ungkapan kegembiraan dan apresiasi yang mendalam terhadap suatu pencapaian atau hadiah yang diterima.

Secara bentuk, kalimat ini terdiri dari ungkapan selamat yang menunjukkan rasa gembira dan sukacita terhadap pencapaian atau keberhasilan seseorang yang mendapatkan hadiah sebesar 5 juta rupiah. Ungkapan "Selamat" di awal kalimat berfungsi untuk menyampaikan rasa bahagia dan mengapresiasi pencapaian tersebut, sedangkan kata "Oke" berfungsi sebagai penegasan, menandakan bahwa pembicara merasa setuju atau menerima situasi dengan baik. Selanjutnya, ungkapan "Terima Kasih, Luar Biasa" menunjukkan penghargaan dan kekaguman yang mendalam, di mana "Terima Kasih" mengindikasikan rasa syukur pembicara, dan "Luar Biasa" memperkuat perasaan positif tersebut.

Rileksasi

Ekspresi relaksasi adalah bentuk ekspresi yang menunjukkan keadaan santai, tenang, atau tanpa kekhawatiran. Dalam komunikasi, seseorang yang menunjukkan ekspresi relaksasi biasanya menyampaikan ketenangan atau ketidakseriusan terhadap suatu situasi. Ekspresi ini dapat digunakan untuk meredakan ketegangan atau menunjukkan bahwa sesuatu dianggap ringan atau tidak perlu dikhawatirkan.

Data 9 :

(4:42) Shakira: Kalo aku kuliah di FK UI

(4:43) Denny: ohhh weee selow aje

Pernyataan "ohhh weee selow aje" dari Denny bisa dianggap sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif, terutama dalam bentuk mengekspresikan perasaan rileks atau mungkin meremehkan situasi yang disampaikan oleh Shakira. Denny tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyampaikan sikap atau perasaan terhadap pernyataan Shakira tentang kuliah di FK UI. Dengan menggunakan frasa seperti "selow aje," ia mungkin menyiratkan bahwa hal tersebut tidak perlu dianggap terlalu serius, yang menunjukkan sikap santai atau acuh. Ini adalah bentuk ekspresi bercanda, atau santai, yang bisa juga dilihat sebagai sikap menenangkan agar tidak berlebihan dalam menyikapi sesuatu yang dianggap orang lain sebagai pencapaian besar.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif dalam podcast memainkan peran penting dalam komunikasi. Melalui ungkapan perasaan dan sikap, pembicara dapat membangun kedekatan emosional dengan pendengar, yang berkontribusi pada efektivitas penyampaian pesan. Tindak tutur ekspresif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengungkapkan emosi dan membentuk hubungan interpersonal. Analisis ini menunjukkan bahwa podcast sebagai media komunikasi modern memiliki potensi besar untuk menyampaikan makna yang lebih dalam melalui penggunaan bahasa yang ekspresif dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman pragmatik dalam komunikasi sehari-hari, khususnya dalam konteks media audio.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I, 2011. Pragmatik. Surabaya: Penerbit Buku Pena Salsabila.
- Alifah, H. 2022. Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?". WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. 13(1).
- Bagus, I. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bawamenewi, A, 2020. Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. 3(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 33-54.
- Indriastuti, F. & Saksono, W. T. 2014. Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio. Teknodik, 18(3), hal. 304-314.
- Novianti, H. 2017. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Iklan Perdagangan di Radio Harau FM Payakumbuh Periode Pebruari-April 2016. Bahastra, 37(2), hal. 129-137. Doi: <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.7493>
- Pande, N & Artana. 2020. Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram@halostiki. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. 3(1).

- Paramita & Utomo. 2020. Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. Caraka, 6(2).
- Rani, Abdul, dkk. 2010. Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayumedia Publishing.
- Richard, Jack C. 1995. On Conversation (Terjemahan oleh Ismari). Air Langga University Press, Surabaya.
- Rusandi, M. R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Jurnal Dinas Pendidikan Luwu Timur, 1-13.
- Sari, F. K. & Cahyono, Y. N. 2022. Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. Diwangkara, 2(1), hal. 39-47. Diakses secara online dari <https://Jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Searle, John R. 1979. Expression and Meaning. New York: Cambridge University Press.
- Setiani, N., Sutejo & Ismail, A. N. 2023. Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Dunia Kecil yang Riu. Karya Arafat Nur. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 3(1), hal. 165-178